

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL MELALUI STRATEGI LATIHAN (DRILL) PADA SISWA KELAS III SD

Cahya Karinna¹, Nabila Najwa Azzahra², Ullyl Khoyrul Ummah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

cahaykrnna@gmail.com nblnajwa314@gmail.com ulilalfan5@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of Grade III elementary school students to use capital letters correctly. The purpose of this study is to describe the application of the drill strategy and to analyze the improvement of students ability to use capital letters through this strategy. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles. The research subjects were 12 Grade III elementary school students. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis was conducted qualitatively and quantitatively. The results showed a significant improvement: in the pre-cycle, learning mastery only reached 33.3% with an average score of 62.5; in Cycle I it increased to 66.7% with an average of 78.3; and in Cycle II it reached 91.7% with an average of 85.0. Student learning activity also improved from the less active category to very good. Thus, the drill strategy is proven effective in improving the ability to use capital letters for Grade III elementary school students.

Keywords: capital letters, drill strategy, classroom action research, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas III SD dalam menggunakan huruf kapital secara tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi latihan (drill) dan menganalisis peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital melalui strategi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas III SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: pada pra-siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 33,3% dengan nilai rata-rata 62,5; pada Siklus I meningkat menjadi 66,7% dengan rata-rata 78,3; dan pada Siklus II mencapai 91,7% dengan rata-rata 85,0. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori kurang aktif menjadi sangat baik. Dengan demikian, strategi latihan (drill) terbukti efektif meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas III SD.

Kata kunci: huruf kapital, strategi latihan (drill), penelitian tindakan kelas, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan akademik maupun sosial siswa. Menurut Tarigan (2015), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang menuntut ketepatan dalam penggunaan bahasa agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan menuangkan ide secara tertulis, tetapi juga melibatkan penguasaan kaidah kebahasaan yang berlaku, termasuk penggunaan huruf kapital.

Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu aspek fundamental dalam keterampilan menulis yang diatur secara resmi dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). Huruf kapital berfungsi sebagai penanda awal kalimat, identitas nama diri, nama tempat, nama hari, nama bulan, dan berbagai konteks lainnya yang memengaruhi keterbacaan dan kejelasan teks. Dalman (2016) menegaskan bahwa keterampilan

menulis yang baik harus memperhatikan aspek mekanik, termasuk penggunaan huruf kapital, karena hal tersebut sangat memengaruhi kualitas tulisan.

Namun demikian, pada kenyataannya, kemampuan siswa sekolah dasar dalam menggunakan huruf kapital masih tergolong rendah. Renyurhida, Mastiah, dan Saputro (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan penggunaan huruf kapital pada siswa SD disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan minimnya latihan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas III SD, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih secara aktif dan mandiri.

Kondisi tersebut tergambar nyata dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3%, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Siswa banyak melakukan kesalahan mendasar, seperti tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama diri, nama tempat, nama hari, dan nama bulan. Kondisi ini menuntut adanya tindakan perbaikan pembelajaran yang sistematis dan terencana.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi latihan (drill) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hamdayama (2017) menjelaskan bahwa latihan (drill) merupakan cara mengajar yang menekankan pada pembentukan kebiasaan melalui aktivitas latihan yang berulang sehingga siswa mampu mencapai keterampilan yang diharapkan. Strategi ini dinilai relevan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III yang berada pada tahap operasional konkret sebagaimana dikemukakan oleh Santrock (2021), di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman dan latihan langsung dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak.

Penelitian Rahayu (2021) dalam Jurnal Educatio membuktikan bahwa strategi latihan drill efektif

meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital pada siswa SD kelas II secara signifikan. Apriyanti (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung siswa lebih efektif dibandingkan ceramah. Berdasarkan landasan teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Peningkatan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital melalui Strategi Latihan (Drill) pada Siswa Kelas III SD."

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan strategi latihan drill dalam pembelajaran huruf kapital pada siswa kelas III SD; (2) menganalisis peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital melalui strategi tersebut; dan (3) mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya strategi latihan drill.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif (mixed approach sederhana). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahapan dalam

setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD yang berjumlah 12 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi partisipatif pasif untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran; (2) tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital pada setiap akhir siklus; (3) wawancara semi terstruktur kepada guru kelas dan siswa untuk menggali informasi secara lebih mendalam; serta (4) dokumentasi berupa foto

kegiatan, hasil pekerjaan siswa, dan perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan perubahan perilaku belajar. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 85%. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, dan diskusi kolaboratif dengan guru kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah satu arah. Guru menjelaskan materi secara lisan, kemudian siswa

mengerjakan soal dari buku paket. Interaksi antara guru dan siswa sangat terbatas, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih secara aktif.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Banyak siswa melakukan kesalahan mendasar, seperti tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama tempat, nama hari, dan nama bulan. Dari hasil tes awal yang diberikan kepada 12 siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,5 dengan persentase ketuntasan hanya 33,3% (4 dari 12 siswa mencapai KKM).

Tabel 1. Data Kondisi Awal Siswa (Pra-Siklus)

No Indikator	Hasil
1 Nilai rata-rata kelas	62,5
2 Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	4 dari 12 siswa
3 Jumlah siswa belum tuntas	8 dari 12 siswa
4 Persentase ketuntasan	33,3%
5 Kategori aktivitas siswa	Kurang Aktif

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan total alokasi waktu 6 x 35 menit. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP

berbasis Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan strategi latihan drill, menyiapkan media kartu kata, dan lembar kerja drill yang dirancang berjenjang. Pelaksanaan tindakan diawali dengan apersepsi bermakna, kemudian penjelasan konsep huruf kapital menggunakan kartu contoh, dilanjutkan dengan latihan drill bertahap mulai dari identifikasi, koreksi, hingga penulisan mandiri.

Latihan pada pertemuan pertama berfokus pada huruf kapital di awal kalimat dan nama orang; pertemuan kedua pada nama tempat dan nama hari; serta pertemuan ketiga dilakukan secara terintegrasi mencakup seluruh aspek. Pada akhir siklus, dilaksanakan evaluasi formatif. Hasil pengamatan menunjukkan siswa mulai menunjukkan antusiasme, meski sebagian masih mengalami kebingungan dalam konsistensi penggunaan huruf kapital.

Tabel 2. Data Hasil Tes Formatif Siklus I

No Indikator	Hasil
1 Nilai rata-rata kelas	78,3
2 Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	8 dari 12 siswa
3 Jumlah siswa belum tuntas	4 dari 12 siswa
4 Persentase ketuntasan	66,7%
5 Nilai tertinggi	90
6 Nilai terendah	70

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aspek Aktivitas	Skor (1-4)	Persentase	Kategori
Keaktifan mengerjakan drill	2,6	65%	Cukup
Ketepatan penggunaan huruf kapital	2,5	62,5%	Cukup
Fokus saat latihan	2,8	70%	Baik
Kerjasama dalam diskusi	2,4	60%	Cukup
Keberanian bertanya	2,2	55%	Cukup
Rata-rata	2,5	62,5%	Cukup

Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,5 (pra-siklus) menjadi 78,3 pada Siklus I, atau naik 15,8 poin. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 4 siswa (33,3%) menjadi 8 siswa (66,7%). Meskipun terjadi peningkatan signifikan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan minimal 85%. Dari hasil refleksi, ditemukan beberapa kelemahan: (1) beberapa siswa masih bingung membedakan penggunaan huruf kapital untuk nama hari dan nama bulan; (2) alokasi waktu latihan mandiri masih kurang; (3) variasi soal masih terbatas; dan (4) umpan balik guru belum sepenuhnya spesifik.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan beberapa penyempurnaan: (1) memperbanyak dan memvariasikan jenis latihan drill; (2) menambah alokasi waktu latihan mandiri; (3) memberikan umpan balik yang lebih terstruktur dan spesifik; serta (4) menambahkan kegiatan peer-correction (saling mengoreksi) untuk meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan Siklus II juga terdiri atas tiga pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan me-review kesalahan umum dari Siklus I, dilanjutkan dengan latihan drill yang lebih bervariasi mencakup identifikasi kesalahan dalam teks bacaan, melengkapi kalimat rumpang, dan menulis ulang paragraf. Penambahan kegiatan peer-correction terbukti meningkatkan ketelitian dan kepercayaan diri siswa secara signifikan.

Tabel 4. Data Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Indikator	Hasil
1	Nilai rata-rata kelas	85,0
2	Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	11 dari 12 siswa
3	Jumlah siswa belum tuntas	1 dari 12 siswa

4	Persentase ketuntasan	91,7%
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	70

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aspek Aktivitas	Skor (1-4)	Persentase	Kategori
Keaktifan mengerjakan drill	3,6	90%	Sangat Baik
Ketepatan penggunaan huruf kapital	3,5	87,5%	Sangat Baik
Fokus saat latihan	3,7	92,5%	Sangat Baik
Kerjasama dalam diskusi	3,4	85%	Sangat Baik
Keberanian bertanya	3,2	80%	Baik
Rata-rata	3,5	87%	Sangat Baik

4. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

Indikator	Pra-Siklus I	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	62,5	78,3	85,0	+22,5
Siswa tuntas	4 siswa	8 siswa	11 siswa	+7 siswa
Persentase ketuntasan	33,3%	66,7%	91,7%	+58,4%
Nilai tertinggi	80	90	100	+20
Aktivitas siswa	Kurang Aktif	Cukup	Sangat Baik	Meningkat

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten dari pra-siklus hingga Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,5 menjadi 85,0, atau naik sebesar 22,5 poin (36%). Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33,3% menjadi 91,7%, melampaui indikator keberhasilan minimal 85% yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa strategi latihan drill efektif meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital siswa kelas III SD.

Peningkatan tersebut sejalan dengan teori Hamdayama (2017) yang menyatakan bahwa latihan drill merupakan cara mengajar yang menekankan pada pembentukan kebiasaan melalui aktivitas latihan berulang sehingga siswa mampu mencapai keterampilan yang diharapkan. Mekanisme pengulangan dalam strategi drill memungkinkan siswa secara bertahap menginternalisasi aturan penggunaan huruf kapital hingga menjadi kebiasaan yang otomatis.

Temuan ini juga selaras dengan pandangan Santrock (2021) tentang tahap operasional konkret anak kelas

III SD. Latihan drill yang menggunakan contoh-contoh konkret, seperti menulis nama teman sekelas, nama jalan di sekitar sekolah, dan nama hari dalam jadwal pelajaran, terbukti lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dibandingkan penjelasan verbal yang bersifat abstrak. Inilah yang menjelaskan mengapa terjadi lompatan nilai yang cukup besar dari pra-siklus (62,5) ke Siklus I (78,3) hanya dalam tiga pertemuan.

Hamalik (2017) menyatakan bahwa latihan berulang efektif dalam memperkuat daya ingat serta meningkatkan ketepatan dalam melakukan suatu keterampilan. Hal ini terbukti dalam data penelitian, di mana nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 100, sementara frekuensi kesalahan berulang berkurang drastis antarsiklus. Djamarah dan Zain (2014) menambahkan bahwa latihan yang dilakukan terus-menerus dapat membantu siswa memperoleh ketangkasan dalam keterampilan tertentu, yang dalam penelitian ini terwujud melalui kemampuan siswa menggunakan huruf kapital secara konsisten tanpa banyak berpikir.

Penambahan kegiatan peer-correction pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I terbukti memberikan dampak signifikan. Peningkatan nilai rata-rata tambahan sebesar 6,7 poin dari Siklus I ke Siklus II sejalan dengan temuan Ananda dan Fadhilaturrahmi (2018) yang menegaskan bahwa strategi yang memberikan kesempatan berlatih berulang serta umpan balik langsung terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Peer-correction mendorong siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya, selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori kurang aktif (pra-siklus) menjadi sangat baik (Siklus II, rata-rata skor 3,5/87%) mengkonfirmasi temuan Apriyanti (2020) bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung siswa lebih efektif dibandingkan ceramah. Aspek keberanian bertanya mengalami peningkatan paling tajam, dari skor 2,2 menjadi 3,2, mengindikasikan bahwa latihan berulang secara efektif membangun kepercayaan diri siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Mayasari (2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan kajian Renyurhida, Mastiah, dan Saputro (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas dan sistematisasi latihan merupakan faktor kunci dalam pembentukan kemampuan penggunaan huruf kapital. Kondisi awal penelitian yang menunjukkan ketuntasan hanya 33,3% mencerminkan minimnya latihan bermakna dalam proses pembelajaran sebelumnya. Setelah strategi drill diterapkan secara konsisten selama dua siklus, ketuntasan meningkat menjadi 91,7%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penerapan strategi latihan (drill) dalam pembelajaran penggunaan huruf kapital dilaksanakan melalui enam langkah sistematis: penyampaian tujuan dan materi, pemberian contoh/demonstrasi, latihan terbimbing, latihan mandiri, pemberian umpan balik dan koreksi, serta evaluasi. Pada Siklus II, ditambahkan kegiatan peer-correction yang terbukti meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa.

Kedua, strategi latihan (drill) terbukti efektif meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital siswa kelas III SD secara signifikan dan konsisten. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,5 (pra-siklus) menjadi 78,3 (Siklus I) dan 85,0 (Siklus II), dengan peningkatan total sebesar 22,5 poin atau 36%. Ketiga, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33,3% (pra-siklus) menjadi 66,7% (Siklus I) dan mencapai 91,7% (Siklus II), melampaui indikator keberhasilan minimal 85%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori kurang aktif menjadi sangat baik dengan rata-rata skor 3,5 (87%).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru mempertimbangkan penerapan strategi latihan drill secara terstruktur dalam pembelajaran kaidah kebahasaan, terutama untuk materi yang membutuhkan pembiasaan. Kegiatan peer-correction perlu dijadikan komponen tetap dalam siklus pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang spesifik dan tepat waktu harus dioptimalkan sebagai faktor pendukung keberhasilan strategi drill.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Peningkatan kemampuan menulis melalui strategi drill. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.1>
- Apriyanti, Y. (2020). Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 112–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2017). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Mayasari. (2022). Peningkatan aktivitas belajar melalui latihan berulang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 45–58.
- Mayasari. (2023). Pengaruh strategi drill terhadap kebiasaan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 78–90.
- Rahayu, J. R. (2021). Metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital pada siswa sekolah dasar kelas II. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1026–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1332>
- Renynurhida, W., Mastiah, & Saputro, E. F. H. (2021). Meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital melalui penerapan metode drill pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Nanga Pinoh. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 19–28.
- Santrock, J. W. (2021). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tarigan, H. G. (2015). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.